



Persepsi Anggota Gapoktan "Karya Tani" Pada Pupuk Organik Komsah *The perception of a member of the farming group of "Karya Tani" on the organic fertilizer of the neighborhood*

Muhammad Gilang Nur Alif, Suminah, Emi
Widiyanti.

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian,
Universitas Sebelas Maret Surakarta

*Kontak penulis: gilang.17.uns.ac.id@student.uns.ac.id

Abstract

The research is aimed at finding out the perception of members of the Gapoktan "Karya Tani" to Komsah organic fertilizer in Tasikmadu district, Karanganyar district. The study used a survey method with respondents of 65 farmers who were included in the "Tani Karya" Gapoktan. The results of the research show that the majority of farmers have a low level of non-formal education and are not actively engaged in nonformal educational activities. Farmers' perceptions of Komsah organic fertilizer generally have different scores, with relative advantages equal to good, poor complexity, good triability, and poor observability. Double linear regression analysis shows that non-formal education variables and practical experience have a significant influence on farmers' perceptions of Komsah organic fertilizer. The results of this study show that nonformal learning and practicality experience influence farmers' perceptions about Komsah Organic Fertilizer, and that farmers who have a higher level of informal education and longer practical experiences tend to have a more positive perception of Komah organic fertilizers.

Key Word: Farmers' Perceptions, Komsah Organic Fertilizer, Technology Adoption

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi anggota Gapoktan "Karya Tani" terhadap pupuk organik Komsah di Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan responden 65 petani yang tergabung dalam Gapoktan "Karya Tani". Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas petani memiliki tingkat pendidikan nonformal yang rendah dan tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pendidikan nonformal. Persepsi petani terhadap pupuk organik Komsah secara umum memiliki skor yang berbeda-beda, dengan keuntungan relatif yang tergolong baik, kompleksitas yang kurang baik, triabilitas yang baik, dan observabilitas yang kurang baik. Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel pendidikan nonformal dan pengalaman usahatani memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi petani terhadap pupuk organik Komsah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal dan pengalaman usahatani mempengaruhi persepsi petani terhadap pupuk organik Komsah, dan bahwa petani yang memiliki tingkat pendidikan nonformal yang lebih tinggi dan pengalaman usahatani yang lebih panjang cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap pupuk organik Komsah.

Keywords: Persepsi Petani, Pupuk Organik Komsah, Adopsi Teknologi

1. Pendahuluan

Petani di Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian dan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Mereka berkontribusi pada sektor pertanian yang menjadi sumber mata pencaharian utama penduduk, terutama bagi penduduk pedesaan (Ayun *et al.*, 2020). Petani Indonesia lebih memperhatikan kepentingan sesaat daripada kepentingan jangka panjang, sehingga mereka lebih mengutamakan hasil panen yang

tinggi setiap musim tanam daripada keletarian sumber daya lahan dan keberlanjutan produksi untuk kepentingan generasi mereka berikutnya. Oleh karena itu, penggunaan pupuk anorganik dalam jumlah di atas takaran yang digunakan selama ini sudah mulai memberikan dampak lingkungan yang negatif, seperti menurunnya kandungan bahan organik tanah, rentannya tanah terhadap erosi, menurunnya permeabilitas tanah, menurunnya populasi mikroba tanah, dan sebagainya. Pertanian organik sebagai suatu sistem produksi pertanian yang berasaskan daur ulang secara hayati, dapat memperbaiki status kesuburan dan struktur tanah (Sutanto, 2002). Petani Indonesia juga memiliki persepsi yang penting dalam pengembangan pertanian organik, dan persepsi ini dapat berbeda-beda berdasarkan persepsi dari masing-masing petani.

Petani di Indonesia lebih memperhatikan kepentingan sesaat daripada kepentingan jangka panjang. Mereka lebih mengutamakan hasil panen yang tinggi setiap musim tanam daripada keletarian sumber daya lahan dan keberlanjutan produksi untuk kepentingan generasi mereka berikutnya. Akibat pemakaian pupuk anorganik dalam jumlah di atas takaran yang digunakan selama ini sudah mulai memberikan dampak lingkungan yang negatif, seperti menurunnya kandungan bahan organik tanah, rentannya tanah terhadap erosi, menurunnya permeabilitas tanah, menurunnya populasi mikroba tanah, dan sebagainya. Pertanian organik sebagai suatu sistem produksi pertanian yang berasaskan daur ulang secara hayati, dapat memperbaiki status kesuburan dan struktur tanah. Petani Indonesia juga memiliki persepsi yang penting dalam pengembangan pertanian organik, dan persepsi ini dapat berbeda-beda berdasarkan persepsi dari masing-masing petani.

Kecamatan Tasikmadu adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Karanganyar yang memiliki potensi yang cukup besar di sektor pertanian. BPS Karanganyar (2018) menyatakan bahwa sebagian tanahnya memiliki potensi baik untuk pengembangan tanaman pangan, terutama padi. Namun, masih terdapat pertanian non-organik yang menggunakan pupuk kimia berlebihan, yang dapat merusak lahan pertanian. Untuk mengatasi ini, Gapoktan Karya Tani di Kecamatan Tasikmadu telah menggunakan pupuk organik yang dikembangkan oleh PT. Wira Cahya Klaten. Pupuk organik ini dibuat dari seresah berbagai tanaman yang diolah menjadi pupuk padat dan cair. Penyuluhan tentang pupuk organik dimulai pada 2021 dan diharapkan dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia, mengurangi biaya usaha tani, dan meningkatkan kesuburan tanah.

Pengurus gapoktan Karya Tani belum sepenuhnya membuahkan hasil karena tidak semua anggota menggunakan pupuk organik komsah. Hal ini dikarenakan persepsi petani terhadap pupuk organik komsah perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan oleh seseorang untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya (Nugraha, 2015). Persepsi petani memiliki keputusan yang akan menentukan untuk menggunakan pupuk organik komsah atau tidak berdasarkan pendapat masing-masing petani. Persepsi petani sangat penting dalam pengembangan pertanian organik dan dapat menjadi pendorong atau penghambat tergantung pada makna positif atau negatif yang dihasilkan.

2. Metode Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif memusatkan pada pengumpulan data yang berupa angka-angka untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan aplikasi kuantitatif maupun dengan perhitungan matematika (Musfirah, 2022). Penelitian ini melibatkan lima variabel, yaitu

pendidikan non formal (X_1), pengalaman berusah tani (X_2), Keterlibatan petani dalam kelompok tani (X_3), Saluran komunikasi (X_4), fungsi gapoktan (X_5) sebagai variabel bebas, serta persepsi anggota Gapoktan Karya Tani pada pupuk organik komsah (Y) sebagai variabel terikat. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik survei. Teknik survei secara umum dapat dikatakan sebagai teknik penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*Purposive Sampling*) yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian. Lokasi yang dipilih yaitu Desa Pandeyan Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. Desa Pandeyan merupakan desa yang ditetapkan sebagai kawasan percontohan pengembangan penggunaan pupuk organik komsah, selain itu Desa Pandeyan merupakan salah satu desa yang mendapatkan sosialisasi mengenai pupuk organik komsah.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani anggota Gapoktan Karya Tani yang mengikuti penyuluhan dan sosialisasi mengenai penerapan pupuk organik komsah di Desa Pandeyan Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 192 responden. Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan sumber data tau subjek penelitian atau sumber-sumber yang menjadi tempat diperoleh data (Sabtohadhi, 2022). Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik random sampling (Sugiyono, 2013). *Propositional random sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan bidang atau bagian dimana masing-masing bagian terambil secara acak. Proses pengambilan sampel dari setiap kelompok tani dilakukan dengan cara melakukan pengundian secara acak. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 65 responden. Jenis dari sumber data yaitu data primer, data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan petani yang menjadi responden dengan kuesioner sebagai alatnya (Mahadi, 2022). Selain data primer juga menggunakan data sekunder, data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah atau lembaga yang terkait penelitian seperti Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tasikmadu dan Kantor Kelurahan Pandeyan Kecamatan Tasikmadu. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuisisioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data dibagi menjadi uji instrumen (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), analisis data regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji simultan, uji parsial, uji koefisien determinasi).

Definisi Operasioanl Variabel

- a) Pendidikan non formal (X_1) merupakan pendidikan yang diperoleh petani responden di luar pendidikan formal, yang dihitung pada frekuensi petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan atau sosialisasi, pelatihan dan studi banding selama satu tahun terakhir dan diukur menggunakan skala ordinal.
- b) Pengalaman berusaha tani (X_2) adalah seberapa lama waktu petani dalam berusahatani padi dan frekuensi petani dalam penggunaan pupuk organik komsah yang diukur menggunakan skala ordinal yang ditransformasi dengan menggunakan *Method of Succesive Interval (MSI)* menjadi data interval.
- c) Keterlibatan petani dalam kelompok tani (X_3) merupakan frekuensi kehadiran petani serta keaktifan responden dalam pertemuan kelompok tani dan keaktifan responden dalam penyampaian gagasan dalam pertemuan kelompok tani dalam

satu tahun terakhir dan diukur menggunakan skala ordinal yang ditransformasi dengan menggunakan *Method of Succesive Interval (MSI)* menjadi data interval. Keterlibatan petani dalam kelompok tani sangat penting untuk meningkatkan kegiatan pertanian dan kesejahteraan petani (Nuryanti dan Swastika, 2011)

- d) Saluran komunikasi (X_4) merupakan saluran yang digunakan penyuluh dalam memberikan informasi terkait pupuk organik komsah kepada petani responden. Penilaian petani terhadap saluran komunikasi yang digunakan oleh penyuluh untuk menyampaikan informasi tentang pupuk organik Komsah meliputi berbagai aspek yaitu interaksi langsung melalui pertemuan tatap muka, penggunaan presentasi dengan bantuan power point dan leaflet sebagai sarana penyuluhan, serta respons petani terhadap materi yang disampaikan oleh penyuluh. Selain itu, juga melibatkan kemudahan yang dirasakan oleh petani dalam mencari informasi tentang pupuk organik komsah melalui media sosial. Diukur menggunakan skala ordinal yang ditransformasi dengan menggunakan *Method of Succesive Interval (MSI)* menjadi data interval.
- e) Fungsi gapoktan (x_5) sebagai lembaga yang memiliki peran kunci merupakan lembaga yang paling menentukan dalam kelembagaan kelompok tani, karena lembaga ini merupakan tempat untuk mewedahi aspirasi petani serta sarana yang dapat digunakan oleh petani untuk bertukar pendapat atau mencari solusi di bidang pertanian. Diukur menggunakan skala ordinal yang ditransformasi dengan menggunakan *Method of Succesive Interval (MSI)* menjadi data interval. Tujuan dari penggabungan kelompok tani menjadi gabungan kelompok tani dimaksudkan untuk menghimpun para petani dalam suatu wilayah administratif (Setiyoko dan Pratiwi, 2019).
- f) Persepsi petani anggota Gapoktan Karya Tani pada Pupuk Organik Komsah
 - Keuntungan relatif dari penggunaan pupuk organik komsah diukur melalui analisis biaya penggunaan pupuk organik Komsah, serta kemudahan dalam mendapatkan dan mengaplikasikan pupuk tersebut. Efisiensi juga terkait dengan perbandingan keunggulan pupuk organik komsah dengan produk sejenis dalam memperbaiki kerusakan lahan akibat penggunaan pupuk organik yang berlebihan, dengan fokus pada efek yang dirasakan pada tanaman dan tanah.
 - Kompatibilitas yaitu penilaian respon terhadap pupuk komsah dengan kondisi lingkungan alam, pengalaman, dan sosial responden. Kompatibilitas diukur melalui peran gapoktan dalam merekomendasikan pupuk komsah, kesesuaian pupuk organik terhadap tanah atau lahan setempat dan kesesuaian pengaplikasian pupuk komsah dengan kebiasaan yang berlaku di daerah tersebut, pengalaman masa lalu dan kebutuhan petani.
 - Kompleksitas merujuk pada penilaian petani terhadap syarat pembelian pupuk organik komsah dan tingkat kesulitan dan kerumitan dalam mengaplikasikan pupuk Komsah di lahan usaha tani mereka. Tingkat kesulitan yang dirasakan oleh responden diukur melalui berbagai faktor, seperti kerumitan teknis dalam budidaya, proses aplikasi pupuk, dan tingkat kompleksitas keseluruhan yang terlibat.
 - Triabilitas merupakan konsep yang mencerminkan sejauh mana kemudahan bagi responden untuk menguji atau mencoba penggunaan pupuk organik komsah dalam konteks tertentu, serta kebebasan dalam melakukan pembelian

tanpa adanya batasan yang mengikat. Triabilitas mengacu pada berbagai aspek, termasuk fleksibilitas dalam mencoba pupuk komsah dalam skala kecil di lahan pertanian mereka sendiri serta kebebasan dalam membeli pupuk komsah tanpa ada pembatasan tertentu.

- Observabilitas mengacu pada seberapa mudahnya bagi responden untuk melihat hasil yang terjadi setelah mereka menggunakan pupuk organik komsah pada lahan pertanian mereka. Dampak dari penggunaan pupuk komsah dapat diamati melalui berbagai perubahan, seperti peningkatan tinggi tanaman padi, pertumbuhan jumlah daun, perubahan struktur tanah, dan hasil produksi yang terlihat. Observabilitas juga mencakup sejauh mana petani dapat dengan jelas melihat dan mengukur perubahan-perubahan ini, memungkinkan mereka untuk memahami secara langsung manfaat yang diberikan oleh penggunaan pupuk organik Komsah dalam praktik pertanian mereka.

Metode Analisis Data

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Persepsi petani

α = Konstanta

b = Koefisien regresi X = variabel X

ε = Standar error

Uji Signifikansi (Uji F)

Uji F juga biasa disebut dengan uji signifikansi simultan merupakan pengujian terhadap variabel independen secara bersama (simultan) yang ditujukan untuk mengetahui keseluruhan variabel independen secara bersama-sama apakah memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut dapat diketahui melalui uji F statistik. Adapun kriteria pada uji F ialah dengan membandingkan nilai F-tabel terhadap nilai F-hitung dengan memerhatikan nilai signifikansi sebesar 0,05. Hipotesis dapat diterima apabila nilai F- hitung > F-tabel atau angka probabilitas < nilai signifikan (0,05).

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui variabel bebas secara individu memengaruhi variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis ditentukan oleh uji t dengan menggunakan level signifikansi sebesar 0,05 di mana apabila didapatkan nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis penelitian dapat diterima dengan koefisien regresi yang signifikan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah suatu uji untuk mengetahui kemampuan model regresi dalam menjelaskan varian dalam variabel terikat penelitian. Koefisien determinasi bernilai antara nol hingga satu, di mana semakin mendekati angka satu maka semakin baik, yang memiliki makna bahwa variabel bebas yang digunakan dapat menjelaskan variabel terikat secara luas sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Faktor-faktor Pembentuk Persepsi Petani Gapoktan “Karya Tani” Pada Pupuk Organik Komsah di Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar

1. Pendidikan Non Formal

Pendidikan nonformal berperan sebagai alat untuk mengembangkan bakat individu dengan menguasai pengetahuan, keterampilan, memperkuat sikap, dan membangun kepribadian. Selain itu, pendidikan nonformal juga dapat digunakan untuk meningkatkan standar hidup dan produktivitas dalam kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Jenis pendidikan nonformal yang dipelajari dalam penelitian ini meliputi penyuluhan pertanian, sosialisasi, pelatihan, bimbingan teknis, dan pertukaran informasi antar petani. Data yang terkait dengan distribusi responden berdasarkan pendidikan nonformal disajikan sebagai berikut.

Tabel 1
Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan Non Formal

Kategori	Skor	Distribusi	
		Jumlah (Org)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	6,6 - 8,0	0	0,00
Tinggi	5,1 - 6,5	15	23,08
Rendah	3,6 - 5,0	23	35,38
Sangat Rendah	2,0 - 3,5	27	41,54
Jumlah		65	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui tingkat pendidikan nonformal petani responden mayoritas tergolong dalam kategori sangat rendah dengan jumlah 27 orang (41,54 persen) yaitu mayoritas dari mereka mengikuti kegiatan non formal hanya 1-2 kali dalam satu tahun. Petani responden yang memiliki tingkat pendidikan nonformal kategori sangat tinggi berjumlah 0 orang (0,00 persen). Petani responden yang memiliki tingkat pendidikan nonformal kategori tinggi berjumlah 15 orang (23,08 persen). Petani responden yang memiliki tingkat pendidikan nonformal kategori rendah berjumlah 23 orang (35,38 persen).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas petani responden memiliki tingkat pendidikan nonformal yang tergolong rendah dan sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa masih banyak petani yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pendidikan nonformal. Ada beberapa alasan yang mendasari ketidakpartisipasian petani dalam kegiatan tersebut, seperti jadwal yang bertabrakan dengan kegiatan lain sehingga mereka tidak bisa menghadirinya, kurangnya informasi yang mereka terima mengenai kegiatan tersebut, dan kurangnya kegiatan penyuluhan yang diadakan secara rutin oleh instansi terkait.

2. Pengalaman Usahatani

Pengalaman berusaha tani merujuk pada periode waktu yang telah dihabiskan oleh petani untuk terlibat dalam aktivitas pertanian mereka.

Pengalaman bertani menunjukkan lamanya keterlibatan petani dalam menerapkan usaha-usaha pertanian. Dapat diamati bahwa petani yang telah memiliki pengalaman bertani yang panjang umumnya memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kondisi lahan, dibandingkan dengan petani yang baru saja memulai keterlibatan mereka dalam dunia pertanian.

Tabel 2.
 Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

Kategori	Skor	Distribusi	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	6,6 - 8,0	13	20,00
Tinggi	5,1 - 6,5	18	27,69
Rendah	3,6 - 5,0	25	38,46
Sangat Rendah	2,0 - 3,5	9	13,85
Jumlah		65	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui pengalaman usahatani petani tergolong dalam kategori rendah dengan jumlah 25 orang (38,46 persen). Petani responden yang memiliki tingkat pengalaman usahatani sangat tinggi berjumlah 13 orang (20,00 persen). Petani responden yang memiliki tingkat pengalaman usahatani tinggi hanya berjumlah 18 orang (27,69 persen). Petani responden yang memiliki tingkat pengalaman usahatani sangat rendah berjumlah 9 orang (13,85 persen). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengalaman usahatani belum baik karena masih banyak petani yang memiliki pengalaman usahatani 11-15 tahun terakhir dengan kategori rendah.

3. Keterlibatan Petani dalam Kelompok Tani

Kelompok tani berperan sebagai lingkungan belajar bagi anggotanya dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan kemandirian dalam bidang pertanian. Tingkat keterlibatan petani dalam kelompok tani dapat diukur dari seberapa sering mereka menghadiri pertemuan kelompok tani dalam satu tahun terakhir. Data distribusi responden berdasarkan 211table211t partisipasi petani dalam kelompok tani dapat ditemukan dalam 211able yang disajikan di bawah ini

Tabel 3
 Distribusi Responden Berdasarkan Keterlibatan Petani dalam Kelompok Tani

Kategori	Skor	Distribusi	
		Jumlah (Org)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	6,6 - 8,0	9	13,85
Tinggi	5,1 - 6,5	10	15,38
Rendah	3,6 - 5,0	30	46,15
Sangat Rendah	2,0 - 3,5	16	24,62
Jumlah		65	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan 3 diatas dapat diketahui tingkat keterlibatan petani dalam kelompok tani mayoritas tergolong dalam kategori rendah dengan jumlah 30 orang (46,15 persen). Petani responden yang memiliki tingkat keterlibatan petani dalam kelompok tani sangat tinggi berjumlah 9 orang (13,85 persen). Petani responden yang memiliki tingkat keterlibatan petani dalam kelompok tani tinggi hanya berjumlah 10 orang (15,38 persen). Petani responden yang memiliki tingkat keterlibatan petani dalam kelompok tani sangat rendah berjumlah 16 orang (24,62 persen).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan petani belum baik karena masih banyak petani yang mengikuti pertemuan hanya 1-3 kali bahkan tidak pernah mengikuti pertemuan dalam satu tahun terakhir. Menurut keadaan lapang kegiatan pertemuan kelompok tani dilaksanakan satu kali setiap satu musim tanam, kegiatan dilaksanakan diawal musim tanam atau diakhir musim tanam. Kelompok tani dilokasi penelitian banyak yang sudah tidak aktif, sehingga kegiatan-kegiatan pertemuan rutin sekarang sangat jarang dilaksanakan.

4. Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi merupakan alat yang digunakan oleh sumber kepada penerima untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi. Suatu komunikasi yang bertujuan untuk memperkenalkan suatu inovasi kepada khalayak umum, maka lebih tepat dan efisien jika menggunakan media massa. Komunikasi yang bertujuan untuk mengubah sikap atau perilaku penerima suatu personal disebut dengan saluran interpersonal.

Tabel 4
Distribusi Responden berdasarkan Saluran Komunikasi

Kategori	Skor	Distribusi	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	14 - 16	12	18,46
Tinggi	11 - 13	50	76,92
Rendah	8 - 10	3	4,62
Sangat Rendah	4 - 7	0	0,00
Jumlah		65	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui tingkat distribusi responden berdasarkan saluran komunikasi tergolong dalam kategori tinggi dengan jumlah 50 orang (76,92 persen). Petani responden yang memiliki tingkat distribusi responden berdasarkan saluran komunikasi sangat tinggi berjumlah 12 orang (18,46 persen). Petani responden yang memiliki tingkat distribusi responden berdasarkan saluran komunikasi rendah hanya berjumlah 3 orang (4,62 persen).

5. Fungsi Gapoktan

Gabungan kelompok tani adalah aktor kunci dalam rantai pasokan pertanian, yang berarti kontribusi nyata untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan di antara anggota. Keuntungan yang diperoleh oleh petani ketika bergabung dengan gapoktan ialah berupa bentuk penyediaan input (benih, pupuk, pestisida, mesin, dan peralatan), kredit, pelatihan, dan pemasaran kolektif. Sebagai

sebuah kelompok, lebih mudah bagi lembaga eksternal untuk mendukung dan mentransfer pengetahuan kepada anggota melalui kelompok tani daripada langsung ke petani individu.

Tabel 5
 Distribusi Responden berdasarkan Fungsi Gapoktan

Kategori	Skor	Distribusi	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sangat Baik	6,6 - 8,0	0	0,00
Baik	5,1 - 6,5	4	6,15
Kurang Baik	3,6 - 5,0	40	61,54
Tidak Baik	2,0 - 3,5	21	32,31
Jumlah		65	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui fungsi gapoktan dalam kategori rendah dengan jumlah 40 orang (61,54 persen). Petani responden yang menganggap fungsi gapoktan sangat baik tidak ada (0,00 persen). Petani responden yang menganggap fungsi gapoktan baik hanya berjumlah 4 orang (6,15 persen). Petani responden yang menganggap fungsi gapoktan tidak baik berjumlah 21 orang (32,31 persen).

B. Persepsi Petani Gapoktak “Karya Tani” Pada Pupuk Organik Komsah

Persepsi adalah sebuah proses yang aktif untuk mengidentifikasi, menafsirkan, maupun menginterpretasikan rangsangan atau stimulus baik berupa orang, objek, peristiwa atau kejadian, situasi, dan aktivitas yang diterima oleh indra manusia (Swarjana, 2022). Menurut Rakhmat (2005) persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan informasi dan pesan. Persepsi petani Gapoktan “Karya Tani” Pada Pupuk Organik Komsah pada penelitian ini diukur berdasarkan pemahaman dan penilaian petani. Distribusi tingkat pemahaman dan penilaian petani terhadap penerapan pupuk komsah dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh bahwa persepsi petani terhadap pupuk organik komsah secara umum dengan masing - masing kategori memiliki skor tersendiri. Persepsi yang tinggi dapat dilihat dari karakteristik inovasi yang terdiri dari: keuntungan relatif presentase dilapang 75,38 % tergolong baik, kompatibilitas presentase dilapang 80,00 % tergolong kurang baik, kompleksitas presentase dilapang sebesar 56,92 % tergolong kurang baik, triabilitas presentase dilapang 52,31 % tergolong baik, sedangkan observabilitas presentase dilapang sebesar 64,62 % kurang baik.

Tabel 6
Distribusi Responden berdasarkan indikator persepsi petani

Persepsi	Kategori	Skor	Distribusi	
			Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Keuntungan Relatif	Sangat Baik	16,26 - 20	5	7,59
	Baik	12,51 - 16,25	49	75,38
	Kurang Baik	8,76 - 12,50	11	16,92
	Tidak Baik	5 - 8,75	0	0,00
Jumlah			65	100,00
Kompatibilitas	Sangat Baik	13 - 15	0	0,00
	Baik	10 - 12	6	9,23
	Kurang Baik	7 - 9	52	80,00
	Tidak Baik	3 - 6	7	10,77
Jumlah			65	100,00
Kompleksitas	Sangat Baik	13 - 15	0	0,00
	Baik	10 - 12	27	41,54
	Kurang Baik	7 - 9	37	56,92
	Tidak Baik	3 - 6	1	1,54
Jumlah			65	100,00
Triabilitas	Sangat Baik	6,6 - 8,0	31	47,69
	Baik	5,1 - 6,5	34	52,31
	Kurang Baik	3,6 - 5,0	0	0,00
	Tidak Baik	2,0 - 3,5	0	0,00
Jumlah			65	100,00
Observabilitas	Sangat Baik	6,6 - 8,0	0	0,00
	Baik	5,1 - 6,5	0	0,00
	Kurang Baik	3,6 - 5,0	42	64,62
	Tidak Baik	2,0 - 3,5	23	35,38
Jumlah			65	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui distribusi persepsi anggota Gapoktan Karya Tani terhadap pupuk organik komsah di Kecamatan Tasikmadu termasuk dalam kategori baik. Mayoritas petani responden memiliki persepsi yang baik terhadap pupuk organik komsah dengan persentase 83,08 persen dengan jumlah petani 54 orang. Petani responden yang memiliki persepsi sangat baik terhadap pupuk organik komsah berjumlah 4 orang (6,15 persen). Petani responden yang memiliki persepsi kurang baik terhadap pupuk organik komsah berjumlah 7 orang (10,77 persen). Tidak ada petani responden yang memiliki persepsi tidak baik terhadap pupuk organik komsah (0,00 persen).

Tabel 7
Distribusi Responden berdasarkan Persepsi Petani

Kategori	Skor	Distribusi	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sangat Baik	48,76 - 60	4	6,15
Baik	37,51 - 48,75	54	83,08
Kurang Baik	26,26 - 37,50	7	10,77
Tidak Baik	15 - 26,25	0	0,00
Jumlah		65	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

C. Pengaruh Faktor-Faktor Pembentuk Persepsi dengan Persepsi Petani Gapoktan "Karya Tani" Pada Pupuk Organik Komsah di Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar

1. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA					
Model	Sum of Squares	<i>f</i>	Mean Square	<i>F</i>	Sig.
Regression	1279,765		255,953	13,650	0,000
Residual	1106,336	9	18,751		
Total	2386,100	4			

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Tabel 8 menunjukkan hasil dengan parameter dugaan pada tingkat kepercayaan 95% atau sig (0,05). Uji F bertujuan untuk mengetahui variabel independen pada penelitian ini terhadap variabel dependen secara simultan atau bersamaan. Nilai signifikansi pada Tabel 8 diatas sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari α (0,05).

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi secara parsial menggunakan uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel pendidikan non formal (X1), pengalaman usahatani (X2), keterlibatan petani dalam kelompok tani (X3), saluran komunikasi (X4), dan fungsi gapoktan (X5) terhadap persepsi petani (Y).

Tabel 9
Hasil Uji Parsial

<i>Coefficients</i>				
<i>Model</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Sig.</i>	<i>Keterangan</i>	
	<i>Beta</i>			
(Constant)	20,487	0,000		
Pendidikan Non-Formal (X1)	0,269	0,045	Berpengaruh Signifikan	
Pengalaman Usahatani (X2)	0,329	0,001	Berpengaruh Signifikan	
Keterlibatan Petani dalam Kelompok Tani (X3)	0,239	0,031	Berpengaruh Signifikan	
Saluran Komunikasi (X4)	0,190	0,100	Tidak Berpengaruh Signifikan	
Fungsi Gapoktan (X5)	-0,039	0,736	Tidak Berpengaruh Signifikan	

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji signifikansi parsial, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 20,387 + 0,269 (X1) + 0,329 (X2) + 0,239 (X3) + 0,190 (X4) - 0,039 (X5)$$

Keterangan :

Y = Persepsi Petani

A = Konstanta

X1 = Pendidikan Non Formal

X2 = Pengalaman Usahatani

X3 = Keterlibatan Petani dalam Kelompok Tani

X4 = Saluran Komunikasi

X5 = Fungsi Gapoktan

3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>R</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,732	0,536	0,497		4,330295

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R Square dikarenakan menggunakan pengujian regresi linear berganda. Hasil nilai Adjusted sebesar 0,497 (49,7%) artinya 49,7% variasi variabel bebas yang terdiri dari pendidikan non formal (X1), pengalaman usahatani (X2), keterlibatan petani dalam kelompok tani (X3), saluran komunikasi (X4), dan fungsi gapoktan (X5). Sedangkan sebesar 50,3% dijelaskan oleh

variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Dengan demikian dari hasil penelitian yang mempengaruhi persepsi petani secara parsial yaitu pendidikan nonformal, pengalaman usaha tani, dan keterlibatan petani dalam kelompok tani. Sedangkan yang tidak berpengaruh yaitu saluran komunikasi dan fungsi gapoktan tidak akan dapat mempengaruhi persepsi petani terhadap pupuk organik komsah secara parsial melainkan harus bersama-sama.

4. Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi anggota Gapoktan Karya Tani terhadap pupuk organik Komsah di Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar adalah pendidikan nonformal, pengalaman dalam usaha tani, dan keterlibatan petani dalam kelompok tani. Di sisi lain, variabel yang tidak berpengaruh adalah saluran komunikasi dan fungsi Gapoktan. Secara bersama-sama, faktor-faktor yang membentuk persepsi tersebut berpengaruh terhadap persepsi anggota Gapoktan Karya Tani terhadap pupuk organik Komsah di Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar.

Daftar Pustaka

- Arsyad, M., A. Nuddin, S. Yusuf. 2013. Penguatan Kelembagaan Menuju Kesejahteraan Petani. Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI) bekerjasama Fakultas Pertanian Program Pascasarjana Universitas Haluoleo. Kendari
- Azwar S. 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Effendy, OU. 2002. *Dinamika Komunikasi Remaja*. Bandung: Rosadakarya Gunarsa.2002. *Asas- Asas Psikologi Keluarga Idaman*. Gunung Mulia: Jakarta.
- Farouque, Md Dolam dan Hiroyuki Takeya. 2017. Persepsi Petani Terhadap Kesuburan Tanah Terpadu dan Manajemen Nutrien untuk Produksi Tanaman Berkelanjutan: Studi Daerah Pedesaan di Bangladesh. *Journal of Agricultural Education* Vol. 48 No. 3 hal. 111-122.
- Fitriyana E, Wijianto A, Widiyanti E. 2018. Persepsi Pemuda Tani terhadap Pekerjaan sebagai Petani di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo.
- Hasyim, H. 2019. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Seribu Dolok Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). *Jurnal Komunikasi Penelitian*. Lembaga Penelitian USU. Medan.
- Mahadi, I. (2022, September). Analisis Kebutuhan Penggunaan Phet Simulation Dengan Model Pembelajaran Inquiry Learning Dalam Belajar IPA. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 7-16).
- Nurfathiyah, P. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyuluh Pertanian dalam Pemanfaatan Media Informasi di Kabupaten Batanghari. *Jurnal Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 3(1), 78-92.

- Nuryanti, S., & Swastika, D. (2011). Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *J Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(70), 115–128.
- Pertiwi, P. R., & Saleh, A. (2010). Persepsi petani tentang saluran komunikasi
- Putri, D. L., & Fithrie, S. (2020) Pengaruh Risiko, Manfaat dan Kemudahan Penggunaan terhadap Kepercayaan Nasabah dalam Menggunakan Internet Banking di Pekanbaru. *Ikra-Ith Ekonomika*, 2(2), 21-28.efe
- Rakhmat. J. 2005. Psikologi Komunikasi. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Sabtohadji, J., & MM, S. (2022). Bab VIII Populasi, Sampel, Dan Variabel Penelitian. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 79.
- Setiyoki, S., & Pratiwi, P. H. (2019). Peran Gapoktan Dalam Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tadah Hujan Di Desa Candirejo Semin Gunungkidul. *E-Societas*, 8(3).
- Sugiantara, I. G. N. M., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh tenaga kerja, teknologi dan pengalaman bertani terhadap produktivitas petani dengan pelatihan sebagai variabel moderating. *Buletin Studi Ekonomi*, 4 (1), 2, 17.
- Sugiyono, (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Sukino, (2013). Pertanian Indonesia, Jakarta: CV Abadi Jaya
- Suparno, S., Talkah, A., Prasetya, B., & Soemarno, S. (2013). Aplikasi Vermikompos Pada Budidaya Organik Tanaman Ubijalar (*Ipomoea batatas* L.). *The Indonesian Green Technology Journal*, 2(1), 37-44.
- Werembinan CS, Pakasi CBD, Pangemanan LRJ. 2018. Persepsi Generasi Muda Terhadap Kegiatan Pertanian di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*. Vol. 14 (3): 123-130
- Winarni, E., Ratnani, R. D., & Riwayati, I. (2013). Pengaruh jenis pupuk organik terhadap pertumbuhan tanaman kopi. *Majalah Ilmiah MOMENTUM*, 9(1).